

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini merupakan salah satu dampak dari perkembangan zaman. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, maka harus berbanding lurus dengan faktor-faktor pendukungnya. Untuk itu, tentu dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Manusia dibekali dengan akal pikiran dalam penciptaannya. Oleh sebab itu menuntut ilmu dan mengembangkannya merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah: 11,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hal. 793

Pendidikan merupakan perhatian utama dan pertama dalam rangka memajukan kehidupan dari generasi ke generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Menurut George F. Kneller (Wiji, 2009), pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.<sup>3</sup>

John Dewey (Wiji, 2009) memandang pendidikan sebagai sebuah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman agar lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapat

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (jogjakarta: AR-RUZZ media, 2009), hal.

berikutnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (Achmad, 2004), pendidikan adalah merupakan daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia ataupun sebagai anggota masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam prosesnya merupakan interaksi antara pendidik dan siswa. Dalam interaksi antara pendidik dan siswa terdapat interaksi belajar-mengajar. Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri manusia dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.<sup>6</sup>

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>7</sup> Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar inilah yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 20

<sup>5</sup> Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 113

<sup>6</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Bleajar, 2009) Hal., 44

<sup>7</sup> Baharuddin dan Esa Nur Mulyasa, *Teori Belajar & Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 16

seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar jika mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.<sup>8</sup>

Pada proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukakn kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dan, tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikkian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.<sup>9</sup>

Howard Gardner (Hamzah, 2010) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Menurut Gardner (Hamzah, 2010), kecerdasan seseorang meliputi unsure-unsur kecerdasan logis matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musical,

---

<sup>8</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 37-38

<sup>9</sup> Masykur Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hal.43-44

kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.<sup>10</sup>

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir. Siswa semacam ini cenderung menyukai aktifitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika.<sup>11</sup> Dalam perjalanan hidup seseorang, kecerdasan logis matematis ini memberikan andil yang sangat besar, hampir setiap saat manusia menggunakan kecerdasan logis matematis ini. Misalnya, saat kita bertemu dengan saudara jauh, lantas dia bertanya kepada kita “apa kabar?” tentu kita menjawab “Baik”, lantas ditanya lagi “berapa umur mu sekarang?” saat dihadapkan dengan pertanyaan seperti itu, jika kecerdasan logis matematis tidak berfungsi, apa yang harus kita katakan. Di sinilah terlihat kecerdasan logis matematis perlu dikembangkan, mengingat pentingnya kecerdasan logis matematis ini.

Kecerdasan logis matematis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara mengembangkan kecerdasan logis matematis ini adalah dengan menterjemahkan masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari ke dalam model matematika. Masalah yang dicertakan biasanya

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, mengelola kecerdasan dalam pembelajaran, (Jakarta: pt. bumi aksara, 2010), hal. 11

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.11

ditulis intinya terlebih dahulu kemudian dibuat dalam model matematika untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus matematika.<sup>12</sup>

Urgensi matematika itu sendiri adalah sebagai alat bantu untuk membantu manusia dalam berpikir, untuk kepentingan manusia sendiri, dan untuk membantu bidang studi lainnya, seperti fisika, kimia, ekonomi, dll. Dengan dibantunya manusia berpikir secara matematika diharapkan manusia bisa berpikir secara logis, kritis, praktis, bersikap positif terhadap matematika dan berjiwa kreatif.<sup>13</sup>

Melihat pentingnya belajar matematika guna meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa, maka penting untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Jika minat belajar matematika siswa tinggi maka siswa akan semakin terbiasa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematis sehingga dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis siswa itu sendiri. Dengan demikian, terlihat adanya hubungan antara kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, ada dan tidaknya pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perlu adanya penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 2 Tulungagung, peneliti melihat antusias siswa siswi MTsN 2 Tulungagung yang cukup tinggi dalam pelajaran matematika. Hal ini terlihat saat siswa siswi MTsN 2 Tulungagung terutama kelas 7A

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 114

<sup>13</sup> *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.8-9.

sangat bersemangat mengikuti bimbingan olimpiade matematika yang diadakan madrasah satu minggu sekali setelah semua pelajaran berakhir. Selain itu di MTsN 2 Tulungagung juga belum pernah diadakan tes yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan logis matematis siswa nya. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian di MTsN 2 Tulungagung dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Logis matematis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan dalam masalah penelitian. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Tulungagung.

### 2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII A MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

### 3. Keterbatasan penelitian

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini hanya hanya mengambil dua faktor saja, yakni kecerdasan logis matematis dan minat belajar sebagai factor yang

mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?



3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya.<sup>14</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternative ( $H_a$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel.<sup>15</sup>

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Pangestu Subagyo & Djarwanto, *Statistika Induktif*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005), hal.159

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.64

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Guru

Mengetahui tingkat kecerdasan logis matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran matematika yang lebih sesuai atau tepat, serta menumbuhkan minat belajar matematika siswa.

- b. Bagi Siswa

Mengetahui tingkat kecerdasan logis matematis masing-masing, sehingga siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan logis matematisnya.

- c. Bagi Sekolah

Mengetahui tingkat kecerdasan logis matematis siswanya, sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

e. Bagi Pembaca Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi para pembacanya

**G. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Suatu hal atau teknik yang digunakan untuk member perubahan positif terhadap suatu masalah sehingga diketahui seberapa jauh dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. Kecerdasan Logis matematis

Kecerdasan logis matematis adalah kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.

c. Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan belajar.

d. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung adalah pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes kecerdasan logis matematis, pemberian angket mengenai minat belajar matematika, dan pemberian tes hasil belajar matematika siswa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi ini terdiri dari bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

Bab I pendahuluan, yang meliputi : (a) latar belakang masalah, (b) indentifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi: (a) hakikat matematika, (b) kecerdasan logis matematis, (c) hakekat belajar, (d) minat belajar, (e) hasil belajar matematika, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka konseptual penelitian. (h) indikator tes kecerdasan logis matematis

Bab III metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) tehnik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, meliputi: (a) dekskripsi pelaksanaan penelitian, (b) deskripsi data, (c) analisis data.

Bab V pembahasan, pada bagian ini memuat uraian temuan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah: (a) pengaruh kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (b) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, (c) pengaruh kecerdasan logis matematis dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

Bab VI penutup, pada bagian ini hanya memuat dua poin penting, yakni: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir pada penulisan skripsi ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup.